

**PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KELAS X
BANDAR LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh

YANUAR RIZAL



**PROGRAM PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KELAS X
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

YANUAR RIZAL

Tesis

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN**



**PROGRAM PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I KELAS X BANDAR LAMPUNG

Oleh

Yanuar Rizal

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan merekomendasikan hasil penelitian terhadap program pembelajaran bahasa Arab di MAN I Kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan wawancara tidak terstruktur, dan di analisis dengan

Penelitian ini menemukan bahwa program pembelajaran bahasa Arab di MAN I Kelas X Bandar Lampung belum memenuhi Standar Proses terutama terkait dengan perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, tidak sistematis, tidak menyenangkan dan tidak memberikan motivasi kepada peserta didik. Dalam Standar Isi belum mencapai indikator perencanaan pembelajaran bahasa Arab, dalam Standar Penilaian terjadi kekurangan dalam instrumen penilaian seperti substansi, konstruksi dan komonikasi dasar bahasa Arab sehingga menimbulkan remedial bahasa Arab untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

kata kunci : evaluasi, program pembelajaran, bahasa arab

ABSTRACT

ARABIC TEACHING AND LEARNING PROCESS AT CLASS X MAN I BANDAR LAMPUNG

**By
Yanuar Rizal**

This aim of this research was to describe and recommend the result of the research on the Arabic teaching and learning program at class X at MAN 1 Bandar Lampung that was relevant to the standard of process, standard of content and standard of assessment. The type of this research was evaluative research. This research used the qualitative approach. In collecting the data used, in this research using questionnaires, observation and interviews which did not structured and analyzed statistical analysis.

This research found that Arabic teaching-and-learning program at class X at MAN 1 Bandar Lampung had not fulfilled the Standard of Process was mainly related to the Arabic lesson planning were made not relevant to needs of learners. So the teaching-and-learning process was not running well, not systematic, not pleasant and did not provide motivation to learners. In standard of content had not reached the indicators for Arabic lesson planning. In standard of assessment there were shortage in the standard of instruments like as substance, construction and basic communication of Arabic, so that giving rise to remedial Arabic to achieve Mastery Criteria Minimal (KKM).

Key word : Evaluation of Arabic Teaching and Learning Process

Judul Tesis : **PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KELAS X
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **YANUAR RIZAL**

No. Pokok Mahasiswa : 1323011042

Program Studi : Pascasarjana Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
NIP 19531018 198112 2 001

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

**2. Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Lampung**

**3. Ketua Program Studi Pascasarjana
Teknologi Pendidikan**

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Riswandi, M. Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.

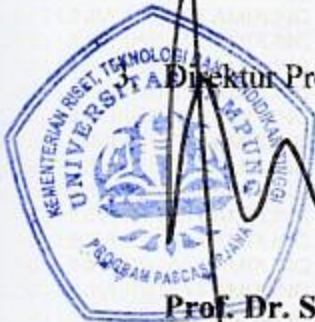
II. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 16 Januari 2017

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung tanggal 01 Januari 1989, merupakan anak kedua dari Bapak Rafi'i S.Pd dan Ibu Sri Hendrayani S.Ag. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri I Tekad Kab. Tanggamus pada Tahun 2001. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pringsewu pada tahun 2004, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung pada Tahun 2007. Penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i) pada Tahun 2011.

Dengan keyakinan hati serta dorongan dan motivasi dari kedua orang penulis Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi Setara dua (S2) di Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Lampung.

Penulis saat bekerja sebagai staff Badan Pengawas Pemilihan Umum pada tahun 2013 sampai saat ini selanjutnya Penulis menikah dengan Nur Afifah , S.Pd pada Tahun 2014.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah SWT penulis persembahkan karya ini kepada pihak-pihak di bawah ini :

1. Ibunda tercinta, Sri Hendrayani, S.Ag., dan Ayahanda Rafi'i, S.Pd., tersayang yang telah mendoakan serta memberikan dorongan dan semangat kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan teses dengan baik.
2. Keluarga besar penulis Bapak serta Ibu mertua penulis yang telah meberikan semangat kepada penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan tesis.
3. Istriku tercinta Nur Afifah, S.Pd., serta Kakak dan Adik kandungku yang senantiasa memberi semangat dan dukungan serta dengan setia dan sabar mendampingiku melalui berbagai kesulitan.
4. Sahabat-sahabatku Bawaslu Provinsi Lampung, serta sahabat perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor (GP. ANSOR), Lembaga Pengembangan Dan Kajian Sumberdaya Manusia Nahdlatul Ulama (LAKPESDAM NU) yang selalu menemani hari-hari penulis semasa menimba ilmu untuk menyelesaikan tesis.
5. Sahabatku seangkatan Magister Teknologi Pendidikan 2013 yang telah memberikan waktu dan motivasi untuk mendoakan keberhasilanku.

6. Sahabat-sahabat kost yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan berbagi canda tawa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Motto

كتاب فصلت آياته قرآنا عربيا لقوم يعلمون

Artinya : Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.(Q.S Fushshilat. yat 3)

إنا جعلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون

Artinya : Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami (nya). (Q. S Zukhruf. Ayat 3)

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Q.S. Yusuf. Ayat 2)

“Yang demikian itu (bahwa Al -Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur’an) diturunkan kepada rosul yang paling mulia (yaitu: Rosulullah), dengan bahasa yang termulia (yaitu Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab ini pun diturunkan pada dataran yang paling mulia diatas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Romadhan), sehingga Al-Qur’an menjadi sempurna dari segala sisi.”

(Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir surat Yusuf).

SANWACANA

Assalamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis dengan judul "**Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri I Kelas X Bandar Lampung**" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam pelaksanaan dan penulisan tesis ini tidak lepas dari kesulitan dan rintangan, namun itu semua dapat penulis lalui berkat rahmat dan ridha Allah SWT serta doa dari kedua orang tua yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Bantuan dan dorongan semangat dari sahabat-sahabat dikehidupan penulis. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Beliau juga sebagai penguji dan pembahas 2 yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berharga pada penulisan tesis ini.

5. Dr. Adelina Hasyim, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat, masukan dan saran yang berharga pada penulisan tesis ini.
6. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat, masukan dan saran yang berharga pada penulisan tesis ini.
7. Dr. Undang Rosidin, M.Pd . selaku penguji dan pembahas 1 yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berharga pada penulisan tesis ini
8. Seluruh dosen dan staf tata usaha Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama perkuliahan.
9. Drs. M. Iqbal selaku Kepala MAN I Bandar Lampung, Ahmad Zulfa, S.Ag selaku guru bahasa Arab MAN I Bandar Lampung yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penulis.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa seangkatan Magister Teknologi Pendidikan 2013 yang telah memberikan masukan, dorongan, serta bantuan dalam penulisan. Terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta perlindungan-Nya kepada kita semua.

11. Ibu, Bapak, Kakak, Adik dan Istri tersayang yang senantiasa mendukung baik moril maupun materil serta mendoakan setiap saat untuk penyelesaian pendidikan di Program Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis

YANUAR RIZAL

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	15
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Kegunaan Penelitian.....	16
1.5.1 Manfaat Teoritis	16
1.5.2 Manfaat Praktis	16
II. KAJIAN TEORITIK	18
2.1 Konsep Evaluasi Program	18
2.1.1 Defenisi Evaluasi Program	18
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	22
2.1.3 Asas dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	24
2.1.4 Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	26
2.1.5 Metode pembelajaran Bahasa Arab	27
2.1.6 Starategi Pembelajaran Bahasa Arab	29
2.1.7 Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif	29
2.1.8 Karateristik Bahasa Arab	30
2.2 Konsep Evaluasi Program	33
2.2.1 Defenisi Evaluasi Program	33
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program	36
2.2.3 Model Evaluasi Program	39

2.3 Konsep Program/ Kebijakan Yang Dievaluasi	41
2.4 Model Evaluasi Program Yang Diteliti.....	46
2.5 Kajian Penelitian Yang Relevan	52
III METODE PENELITIAN	55
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.2 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian	55
3.3 Populasi dan Tekning Sampling.....	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional	56
3.5.1 Definisi Konseptual	56
3.5.2 Definisi Operasional	57
3.6 Teknik Analisa Data.....	58
3.7 Kisi-Kisi Evaluasi	59
3.8 Instrumen Penelitian.....	61
3.9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	62
3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
3.10.1 Validitas Instrumen	64
3.10.2 Reliabilitas Instrumen	65
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.2 Pembahasan dan Analisa.....	73
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di MAN Bandar Lampung	76
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di MAN I Bandar Lampung	85
4.2.3 Penilaian Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di MAN I Bandar Lampung	96
4.2.2 Keterbatasa Penelitian	99

V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Rekomendasi	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dipengaruhi banyak aspek, yaitu peserta didik, pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, kurikulum lingkungan dan lain sebagainya. Hasil wawancara tidak terstruktur pembelajaran bahasa Arab di MAN I Bandar Lampung kurang aktif bagi peserta didik yang tidak tinggal di Asrama, terdapat problem linguistik yang menghambat pembelajaran bahasa arab, adapun problem tersebut diantaranya ialah perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik. Sebagian peserta didik lulusan dari pondok pesantren, MTs sebagian juga lulusan dari SMP bahkan ada beberapa peserta didik yang berasal dari SMP swasta lainnya. Sedangkan yang berkaitan dengan problem metodologis, seorang guru selalu ditawarkan dengan berbagai metode pembelajaran menggunakan metode lebih mengedepankan keunggulannya. Pemilihan metode ditentukan karena beberapa faktor di antaranya tujuan pembelajaran, latar belakang bahasa peserta didik, usia peserta didik, waktu yang tersedia, kesiapan guru. Problem linguistik ini bila tidak diketahui dan diselesaikan akan mempengaruhi kemampuan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN I Bandar Lampung.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Sedangkan pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. (Uno Hamzah, 2008:2)

Begitu juga dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, guru pengajar bahasa Arab perlu memperhatikan beberapa hal dalam proses pembelajaran. Ada beberapa alasan untuk mempelajari bahasa Arab, yaitu bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang dipelajari agar dapat memahami atau menafsirkan ayat Al-Qur'an, hadist serta teks-teks yang menggunakan bahasa Arab. Dan secara politis-internasional bahasa Arab kini diakui sebagai bahasa internasional dan digunakan sebagai salah satu bahasa diplomasi resmi di forum PBB, karena negara Timur Tengah memiliki kekayaan minyak bumi dan bahan pertambangan yang melimpah ruah sehingga menjadikan negara ini sebagai mitra bisnis level dunia. (Zuhannan, 2014:4)

Hal ini juga disampaikan oleh Djemari Mardapi (2013: 8), bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas

pembelajaran dan sistem penilaian. Keduanya saling berkaitan sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik.

Selanjutnya system penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Demikian salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa visi pendidikan nasional merupakan pranata sosial dimana kegiatan pendidikan diselenggarakan dalam berbagai bentuk dan jenis yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademi, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Madrasah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kerangka dasar kurikulum madrasah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum. Struktur kurikulum madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap Madrasah. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya.

Madrasah Aliyah (MA) adalah madrasah pada jenjang pendidikan menengah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, MA merupakan pendidikan menengah umum berciri khas Islam. Selanjutnya dengan Kurikulum 2013 ditetapkan pula kurikulum MA adalah kurikulum Sekolah Menengah Umum di tambah dengan pendidikan agama Islam yang terdiri dari Qur'an dan Hadis, Akidah dan Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Mastuhu berpendapat bahwa kurikulum madrasah memiliki beban pelajaran 200%, yaitu 100% kurikulum pendidikan agama Islam dan 100% kurikulum pendidikan umum (2000; 87).

Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan guru tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis (khayal).

Problem kebahasaan adalah persoalan- persoalan yang dihadapi peserta didik yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem non- kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.

Problem kebahasaan Bahasa Arab menurut Fahrurrozi dapat diidentifikasi menjadi 4 yaitu : (1) Problem Ashwat Arabiyyah, (2) Problem Kosakata (), (3) Problem Qawaid dan I'rab , dan (4) Problem tarakib (Struktur Kalimat). (2014; 56)

Problem ashwât adalah persoalan terkait dengan sistem bunyi atau fonologi. Bunyi bahasa Arab ada yang memiliki kedekatan dengan bunyi bahasa pebelajar dan ada pula yang tidak memiliki padanan dalam bahasa pebelajar. Secara teori, bunyi yang tidak memiliki padanan dalam bahasa peserta didik diduga akan banyak menyulitkan pebelajaran daripada bunyi yang mempunyai padanan. Karena itu, solusinya adalah memberikan pola latihan intens dan contoh penuturan dari kata atau kalimat yang beragam. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki keterampilan ekspresif dalam memberi contoh sebanyak mungkin agar pengayaan kosakata juga terbangun. Secara baik dan membentuk kumulatif. Pemilihan contoh juga harus berupa kosakata yang mempunyai kebermaknaan agar dapat mudah dimengerti.

Problem Kosakata (), Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi

(tashrîf isyitiqâqî) maupun dengan cara infleksi (tashrîf irâbî). Melalui dua cara pembentukan kata ini, bahasa Arab menjadi sangat kaya dengan kosakata (mufradât). Dalam konteks penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat: "Seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut".

Karakter bahasa Arab yang pembentukan katanya beragam dan fleksibel tersebut, problem pengajaran kosakata bahasa Arab akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis (wazan) dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep-konsep perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja (/verb), mufrad (singular), mutsannâ (dual), jamak (plural), ta'nîts (feminine), tadzki'r (masculine), serta makna leksikal dan fungsional.

Melihat konteks pengajaran bahasa Arab, ada realita lain yang terkait dengan kosakata yang perlu diperhatikan, yaitu banyaknya kata dan istilah Arab yang telah diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pada satu sisi, kondisi tersebut memberi banyak keuntungan, tetapi pada saat yang sama, perpindahan dan penyerapan kata-kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia itu dapat juga menimbulkan problem tersendiri, antara lain:

- a. Penggeseran arti kata serapan Banyak kata atau ungkapan yang diserap dalam bahasa Indonesia artinya berubah dari arti sebenarnya dalam bahasa Arab. Contohnya, ungkapan "ma syaa Allah" (masyaa Allah). Dalam bahasa Arab, "ma syaa Allah" digunakan untuk menunjukkan rasa takjub (terhadap hal-hal yang indah dan luar biasa) tetapi dalam bahasa

Indonesia, maknanya berubah untuk menunjukkan hal-hal yang bernuansa negatif atau keluhan, seperti ungkapan ”Masya-Allah... anak ini kok bandel amat!”

- b. Perubahan lafal dari bunyi bahasa Arabnya Contohnya, kata “berkat” yang berasal dari kata (barakah) dan kata “kabar” yang berasal dari kata (khabar).
- c. Perubahan arti tetapi lafalnya tidak berubah Misalnya, kata “kalimat” berasal dari kata (kalimah). Dalam bahasa Arab, kalimah berarti “kata” tetapi dalam bahasa Indonesia, ia berubah artinya menjadi “susunan kata yang lengkap maknanya”. Padahal, susunan kata dalam bahasa Arab disebut (tarkîb) atau (jumlah). Begitu juga dengan beberapa kata dan istilah yang telah mengalami penyempitan dan perluasan makna.

Menurut mazhab struktural, kata adalah suatu wujud minimal yang bebas. Kata adalah unit terkecil dari suatu bahasa yang bersifat independen. Takrif kata atau mufradât sangat beragam sesuai dengan pandangan para pakar terhadapnya.

Karena itu, pembelajar sebaiknya memahami hakikat pengajaran mufradât sehingga terhindar dari kesalahan bunyi dan arti, serta pergeseran makna.

Problem Qawâ'id dan I'râb , Tata bahasa Arab atau qawa'id, baik terkait pembentukan kata (*shariyyah*) maupun susunan kalimat (*nahwiyyah*), sering kali dianggap kendala besar bagi pelajar bahasa Arab.

Kesulitan *qawaid* itu tidak akan mengubah eksistensinya, sebab, guru pada akhirnya tetap dituntut memahami apa yang dirasakan sulit oleh pebelajar bahasa Arab, lalu menawarkan cara yang mudah untuk menguasai bahasa Arab dalam waktu relatif singkat.

Menurut penulis, upaya yang harus dilakukan adalah menyederhanakan dua hal, yaitu *binyah al-kalimah* (bentuk kata) dan *mawâqi al-irâb* (fungsi kata dalam kalimat). Penyederhanaan dimaksud adalah menghindari dan bahkan membuang hal-hal yang kurang fungsional atau yang frekuensi penggunaannya sangat jarang. *Binyah al-kalimah* (konstruk kata) yang dipilih adalah yang fungsionalnya baik dalam bahasa lisan atau membaca teks. Fakta menunjukkan bahwa di antara *wazan-wazan* (neraca/pola kata) yang diperkenalkan dalam pembelajaran bahasa Arab kecuali *fi'il* dan *masdar* yang bersumber pada kata dasar tiga huruf banyak yang tidak produktif untuk kepentingan berbahasa dan hanya membangun cara belajar.

Problem *tarâkîb* (struktur kalimat) merupakan salah satu masalah kebahasaan yang sering dihadapi oleh pembelajar dan pelajar bahasa Arab. Masalah ini dapat diatasi dengan memberikan pola kalimat *ismiyyah* dan *fi'liyyah* yang frekuensinya tinggi, dengan keragaman bentuk dan modelnya, lalu melatihkannya dengan pola pengembangan yang beragam. Inilah di antara problem linguistik yang akan selalu dihadapi oleh guru bahasa Arab.

Kurikulum 2013 di MA untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Bahasa Arab secara produk dan rekomendasi untuk peserta didik

dapat dijelaskan bahwa : 1). kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional, 2) kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah mencakup Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. 3) kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia.

Mewujudkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berdaya kompetitif, dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar seharusnya menjadi misi utama dari madrasah. Sistem pendidikan yang mampu mewujudkan pemikiran dan cita-cita manusia serta mampu membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang ideal di masa depan harus menjadi visi setiap madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam. Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita umat Islam, pengembangan kurikulum madrasah harus berupaya merujuk nilai-nilai ajaran islam (Al-Qur' an dan Hadis Nabi) sebagai sumber falsafat, pondasi perumusan tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana diisaratkan Allah SWT dalam surat Fushilat : 3

كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

Artinya; *Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui. (Q.S Fushilat : 3)*

Selanjutnya dijelaskan juga dalam Surat Az-Zumur : 28

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *(ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).*

Kemudian kuatkan juga dalam surat Al-Ahqaaf: 12

وَمِن قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً ۗ وَهَذَا كِتَابٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ
الَّذِينَ ظَلَمُوا وَيُبَشِّرَ لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢﴾

Artinya: *Dan sebelum Al Quran itu Telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. dan Ini (Al Quran) adalah Kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Ahqaaf: 12)*

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, yang meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lain

Pembelajaran bahasa Arab khususnya di Madrasah Aliyah memiliki tujuan agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 2500-3000 kosa kata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai *tarkib* (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) maupun keagamaan.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan agar para siswa berkembang dalam hal sebagai berikut (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008).

1. Keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*) secara benar dan baik.
2. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya, sehingga para siswa dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif.
3. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang bermacam-macam dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan.
4. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal.
5. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.
6. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
7. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi serta menceritakan kembali intisarinya.
8. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.

9. Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.
10. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Demi mencapai tujuan tersebut maka sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal, termasuk dalam pelaksanaan Evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Lazimnya penyelenggaraan pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa Arab evaluasi juga merupakan komponen tak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran bahasa Arab sudah barang tentu dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah diidentifikasi dan ditetapkan berdasarkan telaah kebutuhan peserta didik dengan cara yang mendalam. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diupayakan pencapaiannya melalui serangkaian pembelajaran yang dirancang secara matang dan sistematis kemudian bisa dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh agar sampai pada tujuan yang semestinya dicapai. Selanjutnya, untuk mengetahui tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran bahasa Arab juga harus dilakukan serangkaian pelaksanaan evaluasi sesuai dengan konsep sistem evaluasi pembelajaran secara umum maupun bahasa arab secara lebih khusus.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki pelaksanaan kegiatan evaluasi sedikit berbeda dengan sistem evaluasi pembelajaran pada bidang-bidang pembelajaran lain. Adapun, perbedaan tersebut terlihat pada sasaran kemampuan (maharah) kebahasaan yang harus dievaluasi, maupun pada unsur-unsur ('anashir) kebahasaan. Seperti telah dimaklumi, bahwa dalam pembelajaran bahasa arab setidaknya ada empat kemampuan (maharah) yang harus dikuasai peserta didik

untuk memperoleh predikat bahwa ia adalah orang yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa arab. Maharah tersebut adalah maharah Istima' (kemampuan menyimak), maharah al-Kalam (Kemampuan berbicara), maharah Kitabah (kemampuan menulis), dan mahaharat al-Qiraah (kemampuan membaca). Di samping ke empat kemampuan tersebut, seringkali dimasukkan juga beberapa kemampuan lain atau unsur- unsur terkait kebahasaan, yaitu unsur gramatikal (nahwu-sharraf), kemampuan menterjemahkan, serta kemampuan memahami wacana kebahasaan.

Menurut Maimun dalam jurnal okara Volume II STAIN Pamekasan, bahwa langkah Pembelajaran Evaluasi bahasa Arab secara umum dapat dibagi menjadi empat tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan hasil, dan (4) tahap tindak lanjut. (2011: 251-252)

Persiapan evaluasi dilaksanakan dengan membuat instrumen evaluasi yang berisi beberapa persiapan yang matang, agar evaluasi dapat berjalan dengan lancar.

Tahap persiapan ini guru dituntut untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam program pembelajaran.

Begitu juga, pembuat tes harus membaca secara seksama buku- buku petunjuk dan pedoman pelaksanaan kurikulum yang ada, khususnya dalam mata kuliah bahasa Arab.

Tahap pelaksanaan atau disebut juga dengan tahap pengukuran dan pengumpulan data adalah tahap untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan objek evaluasi (siswa) dengan menggunakan teknik tes atau nontes. Bila menggunakan teknik

tes, soal yang digunakan sebaiknya sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tes yang digunakan dapat berbentuk tes tulis, lisan, atau praktik.

Damaianti berpendapat bahwa tahapan persiapan Evaluasi memuat beberapa langkah perencanaan, yaitu : (a) perumusan tujuan evaluasi; (b) penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi; (c) menetapkan metode dan bentuk evaluasi (tes/nontes); (d) merencanakan waktu evaluasi; (e) menentukan skor; (f) membuat Kisi-kisi; (g) menyusun tes; (h) melakukan ujicoba (2007:8).

Tahap pengolahan hasil adalah tahap pemeriksaan hasil evaluasi dengan memberikan skor. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya diubah menjadi nilai. Pada tes tulis pemeriksaan hasil dilakukan setelah tes selesai, sedangkan pada tes lisan dan praktik, pemberian nilai dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tes tersebut.

Tahap tindak lanjut atau disebut juga tahap penafsiran adalah tahap untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dihasilkan pada tahap pengolahan hasil, misalnya: a. memperbaiki proses belajar mengajar, b. memperbaiki kesulitan belajar siswa, c. memperbaiki alat evaluasi, d. Membuat laporan evaluasi (rapor).(2011:252)

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung sedang menerapkan evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Kementrian Agama. Guru melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan pendekatan pembelajaran

yang berpusat kepada siswa (*student center*) serta menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan di terapkannya model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) serta pembelajaran berbasis Pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Selain itu kurikulum 2013 di MAN 1 mampu merubah gaya mengajar guru dengan mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan secara teoritis dan data lapangan tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, maka perlu dilaksanakan penelitian evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Bandar Lampung.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian evaluasi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Program Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Proses.
2. Program Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Isi.

3. Program Pembelajaran bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Penilaian.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program pembelajaran bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Proses?
2. Bagaimana Program pembelajaran bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Isi?
3. Bagaimana Program pembelajaran bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Penilaian?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan merekomendasikan hasil penelitian terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Program Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Proses.
2. Program Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Isi.
3. Program Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I kelas X Bandar Lampung yang sesuai dengan Standar Penilaian.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat

Mengembangkan konsep, menerapkan teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan penilaian pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kelas X Bandar Lampung.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut.

- 1.5.2.1 bahan informasi kepada pihak pengambil keputusan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di kelas X pada pada Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, yaitu Guru Bahasa Arab MAN 1 Bandar Lampung sebagai penyelenggara pembelajaran Bahasa Arab,
- 1.5.2.2 bahan informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Bandar Lampung sehingga menjadi salah satu rujukan mengembangkan penelitian selanjutnya.

II. KAJIAN TEORITIK

2.1 Pembelajaran Bahasa Arab

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial-budaya. Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab di Madrasah tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi (mata pelajaran) lain yang diajarkan pada Madrasah.

Al-Ghalayini memberi definisi bahasa Arab sebagai berikut:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يَعْبُرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ.

Artinya : “*Bahasa Arab adalah ungkapan yang dipergunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka*” (Mustafa Al-Ghalayini, 1978).

Berkaitan dengan pengertian di atas bahwa, pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses belajar mengajar yang berfungsi membimbing mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab, baik aktif maupun pasif serta

menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab dalam hal ini bahasa Arab *Fusha*.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 2500-3000 kosa kata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai *tarkib* (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) maupun keagamaan.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan agar para siswa berkembang dalam hal (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008) :

1. Keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*) secara benar dan baik.
2. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya, sehingga para siswa dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif.
3. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang bermacam-macam dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan.
4. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal.
5. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.
6. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
7. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi serta menceritakan kembali intisarinya.
8. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
9. Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.
10. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, yang menjadi fokus dalam penelitian adalah kegiatan Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan Ketrampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*) secara benar dan baik.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah meliputi; 1). unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qowaidu al lugoh*), kosa kata (*mufrodad*), pelafalan, dan ejaan (*ashwat arabiyah*), 2). ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan 3). aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan (Fahrurrozi, Aziz : 2010, h. 1).

Problematika dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memang tidak sedikit, mulai persoalan linguistik (ilmu bahasa) sampai persoalan non linguistik.

a) Faktor Linguistik.

Menurut Syakur (2010: 69-70) permasalahan linguistik merupakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempelajari unsur-unsur bahasa tujuan.

Kesulitan itu muncul karena apa yang terdapat pada bahasa kedua agak berbeda dengan apa yang ada pada bahasa pertamanya, baik pada tataran bunyi, kata, struktur, arti, dan tulisan.

b) Faktor Non Linguistik.

Diantara persoalan non linguistik yang sangat penting dan perlu diungkapkan adalah yang bersifat politis, psikologis, metodologis, kesemuanya akan dibahas sebagai berikut:

- a. Posisi marjinal bahasa Arab
- b. Rendahnya motivasi dan minat terhadap bahasa Arab
- c. Permasalahan metodologis

Berdasarkan faktor yang menimbulkan problematika dalam pengajaran bahasa Arab yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bahasa Arab dengan sendirinya termasuk ke dalam salah satu bahasa yang sulit dipelajari dan dipahami maksudnya. Di samping itu juga bahasa Arab memiliki kekayaan dalam arti atau kekayaan *lafadz*, kadang-kadang satu *lafadz* mempunyai banyak arti, hal semacam ini menimbulkan kesukaran dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga pelajaran bahasa Arab tersebut belum mendapatkan hasil yang optimal.

Adapun alternatif pemecahan dalam mengatasi problematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Linguistik.

Untuk mengatasi kesulitan yang timbul karena perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa sehari-hari dalam sistem bunyi, perubahan bentuk kata yang bersifat *sima'I* (iriguler) struktur kalimat (*I'rab*) dan kosakata yang telah diuraikan di atas. Uno Hamzah (2007 : 94) menggolongkan beberapa poin yaitu :

- a. Perlu metode yang memberi perhatian yang besar pada latihan-latihan pola kalimat/kata secara intersif,
- b. Untuk mengatasi kesulitan yang menyangkut *I'rab* (struktur kalimat) hendaknya guru melatih mematikan huruf-huruf akhir kalimat.

- c. Perlu penyederhanaan terutama dari segi *nahwiyah* yang selama ini mengesankan terlalu rumit.
 - d. Guru memberikan *Nahwu/Qawaid* secara beransur-ansur atau secara insidental.
 - e. Perlu mempunyai penilaian tentang kosa kata yang tinggi frekuensinya yang terdapat dalam buku-buku agama.
 - f. Memilih faktor kalimat Arab yang banyak dipakai (kalimat *al-musta'malah*).
2. Faktor Non Linguistik.
- Untuk mengatasi faktor ini sebaiknya guru membimbing siswa kearah pengenalan dan pengamalan di mana kegiatan belajar itu dapat berlangsung, memberikan kepada siswa itu kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai.

Demikian dari beberapa langkah-langkah alternatif pemecahan problematika pengajaran bahasa Arab, langkah-langkah tersebut dapat membantu dan menguntungkan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks kurikulum tujuan yang dimaksud adalah tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan. Dimana setiap lembaga pendidikan mempunyai perbedaan dalam menentukan tujuan tersebut. Adapun mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kemahiran berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.
- d. Pengetahuan mengenai pola – pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang bermacam-macam dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan.
- e. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal.
- f. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.
- g. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- h. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi sederhana serta menceritakan kembali intisarynya.
- i. Kemmpuan menulis kreatif berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan
- j. Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.
- k. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks

Standar kompetensi pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

1. Al-istima': memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengar tentang mata pelajaran yang dipelajari.
2. Al-kalâm: mampu mengungkapkan informasi secara lisan tentang mata pelajaran yang dipelajari.
3. Al-Qiraah: memahami wacana tertulis tentang mata pelajaran yang dipelajari.
4. Al-kitabah: mampu menuliskan kata, kalimat, ungkapan sederhana tentang mata pelajaran yang dipelajari.

Kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut :

1. Al-istima': mengenal bunyi huruf, memahami makna kata tentang mata pelajaran yang dipelajari.
2. Al-Kalâm: mengucapkan kata secara benar, melakukan percakapan, menyampaikan informasi tentang (tema) mata pelajaran yang dipelajari.
3. Al-Qirâah: melafalkan huruf , memahami arti tentang mata pelajaran yang dipelajari.
4. Al-Kitâbah: mampu menuliskan huruf, kata, kalimat dalam wacana tentang mata pelajaran yang dipelajari .

2.1.3 Asas dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab asas yang dianjurkan untuk digunakan adalah asas kebermaknaan. Konsep penting yang mendasari asas ini adalah:

1. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui kosa kata dan tata bahasa.
2. Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan terhadap pengajar bahasa yang harus didukung oleh pemahaman lintas budaya.
3. Makna dapat diwujudkan melalui ungkapan yang berbeda, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa yang dipelajari (bahasa sasaran), baik secara lisan maupun tulisan.
5. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar.
6. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna jika berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depan siswa.
7. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus diperlakukan sebagai subyek utama, bukan hanya sebagai obyek, sedang guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa.

Penerapan konsep – konsep dalam pembelajaran bahasa arab menyirat hal– hal berikut :

1. Unsur – unsur bahasa, yaitu kosa kata (*mufrodat*), tata bahasa, ejaan, dan pelafalan hendaknya disajikan dalam lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi, sehingga lebih bermakna.

2. Pembelajaran unsur-unsur bahasa ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa, dan bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri.
3. Dalam kegiatan pembelajaran, unsur-unsur bahasa yang dipandang sulit bagi siswa dapat disajikan tersendiri, secara sistematis sesuai dengan tema yang dibahas.
4. Dalam kegiatan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan
5. Siswa harus dilibatkan dalam semua kegiatan belajar yang bermakna, yaitu kegiatan yang dapat membantu untuk :
 - a. Mengembangkan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 - b. Mengembangkan keterampilan menjalin hubungan dengan pihak lain

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada 10 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu :

1. Berpusat pada siswa
2. Belajar dengan keteladanan dan pembiasaan
3. Mengembangkan kemampuan spsial
4. Mengembangkan fitrah bertauhid, keingintahuan, dan imajinasi
5. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
6. Mengembangkan kreatifitas siswa
7. Mengembangkan kepahaman nilai dan penggunaan ilmu dan teknologi

8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
9. Belajar sepanjang hayat
10. Keterpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas.

2.1.5 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa metode ini mencakup cara serta sarana untuk menyajikan materi pelajaran. Maka ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut.

Metode-metode yang telah berkembang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Metode Langsung

Metode langsung yaitu suatu cara yang menyajikan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa Asing tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa peserta didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti peserta didik, guru dapat mengartikannya dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambar dan lain-lain.

2. Metode Berlitz

Metode Berlitz adalah metode langsung yang selalu digunakan di sekolah-sekolah berlitz sebagai metode utama. Semua metode Berlitz menggunakan metode langsung (Direct Method) ini didalam pengajaran bahasa-bahasa asing di sekolahannya dan banyak lagi sekolah-sekolah lain seperti yang terdapat di Amerika dan Eropa. Dan hasil dari penerapan metode ini memang berhasil dengan sangat baik.

3. Metode Alami

Metode alami (Natural Method) disebut demikian karena dalam proses belajar, siswa dibawa ke alam seperti halnya pelajaran bahasa ibu sendiri. Dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung (direct) dimana guru menyajikan materi pelajaran langsung dalam bahasa asing tanpa diterjemahkan sedikitpun, kecuali dalam hal-hal tertentu dimana kamus dan bahasa anak didik dapat digunakan.

4. Metode Percakapan

Yaitu mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab atau bahasa-bahasa lainnya dengan cara langsung mengajak murid-murid bercakap-cakap /berbicara didalam bahasa Asing yang sedang diajarkan itu.

5. Metode phonetic (Mendengar dan Mengucapkan)

Metode ini menggunakan ear training dan speak training yaitu cara menyajikan pelajaran dengan menggunakan bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.

6. Metode Praktik/Teori

Metode ini sesuai dengan namanya, lebih menekankan pada kemampuan praktis dari teori. Perbandingannya dapat berupa 7 unit materi praktis dan 3 unit materi yang bersifat teoritis, lalu diiringi dengan teori (tata bahasa).

2.1.6 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dan proses mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah, terdapat empat strategi dasar yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

2.1.7 Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif

Pembelajaran bahasa Arab dikatakan efektif, baik proses maupun hasilnya, apabila :

- a. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara optimal, sesuai dengan program yang diharapkan.
- b. Prosesnya berlangsung humanis, dinamis, produktif, dan berada dalam situasi/lingkungan yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Bernilai teoritik dan pragmatik, terutama bagi siswa.
- d. Dikelola secara profesional oleh guru yang kompeten.

- e. Hasil evaluasinya menunjukkan adanya kemajuan, prestasi dan citra baik bahasa Arab.

2.1.8 Karakteristik Bahasa Arab

Secara etimologi, karakteristik berasal dari akar kata bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat, ciri-ciri. Kata *characteristic* berarti sifat yang khas atau ciri khas sesuatu. Dalam istilah bahasa Arab, kata karakteristik dikenal dengan *خصائص* sebagai bentuk jamak dari *خصوصية* yang diartikan dengan kekhususan atau keistimewaan. Maka dapat dikatakan bahwa karakteristik bahasa Arab adalah bentuk watak dan ciri khas atau tanda-tanda khusus yang dimiliki bahasa Arab (Mustofa, 2011:13).

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan yang harus dipahami oleh para pengajar bahasa Arab. Tetapi perlu diperhatikan bahwa karakteristik bahasa Arab tidak identik dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang karakteristiknya, setidaknya akan diketahui kelebihan-kelebihan yang ada pada bahasa Arab, dan menjadi aspek kemudahan yang menjadi pintu untuk membuka jalan bagi mereka yang ingin mempelajari dan mendalaminya.

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam, yang meliputi, 1) ragam sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya; 2) ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam; 3) ragam idiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat (لهجة فردية).

Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan atau tulisan. Bahasa lisan merupakan hakekat adanya suatu bahasa. Realitas ini dapat dipahami karena adanya bentang sejarah peradaban manusia terlihat jelas mereka pada umumnya berbahasa lisan meskipun diantara mereka tidak dapat menulis dan tidak mengenal lambang tulisan. Bahasa lisan sebagai sistem verbal lebih banyak dipakai dalam berkomunikasi antara satu dengan lainnya antar anggota masyarakat di lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian pesan lebih cepat dipahami maknanya oleh masyarakat.

Bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat, antara lain bahasa Arab : Sistemik, bahasa yang memiliki sistem standard yang terdiri dari sejumlah sub-sistem (sub sistem tata bunyi, tata kata, kalimat, syntax, gramatikal, wacana dll.).

Sistematis, artinya bahasa Arab juga memiliki aturan-aturan khusus, dimana masing-masing komponen sub sistem bahasa bekerja secara sinergis dan sesuai dengan fungsinya.

Komplit, maksudnya bahasa itu memiliki semua perangkat yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakai bahasa itu ketika digunakan untuk sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar mereka.

Bahasa Arab memiliki sifat yang arbitrar dan simbolis. Arbitrar berarti mana suka, artinya tidak adanya hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya.

Kata dalam setiap bahasa merupakan lambang-lambang benda nyata, abstrak, gagasan, dan sebagainya. Dengan sifat simbolis yang dimiliki bahasa, manusia dapat mengabstraksikan berbagai pengalaman dan buah pikirannya tentang berbagai hal, termasuk hal-hal yang kelak akan dialaminya.

Bahasa Arab berpotensi untuk berkembang, produktif dan kreatif. Hal ini terjadi karena perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia, sehingga muncul kata dan istilah-istilah bahasa baru yang digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial. Sebagai fenomena individu, bahasa merupakan ciri khas kemanusiaan. Ia bersifat insani karena hanya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal. Adapun sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pemakai bahasa itu. Seseorang menggunakan bahasa sesuai norma-norma yang disepakati atau ditetapkan untuk bahasa tersebut. Kesepakatan disini maksudnya bukanlah kesepakatan formal sebagai hasil konferensi atau muktamar yang melibatkan anggota masyarakat luas. Kesepakatan yang dimaksudkan pada dasarnya merupakan kebiasaan yang berlangsung turun temurun dari nenek moyang, yang sifatnya mengikat dan harus diikuti oleh semua pengguna bahasa.

Jika seseorang tidak mematuhi atau menyimpang dari kesepakatan bersama tersebut, maka bahasa yang dituturkannya tidak akan dipahami atau paling tidak akan dipahami secara menyimpang (*misunderstanding*) oleh orang lain dalam masyarakat yang sama.

2.2 Konsep Evaluasi Program

2.2.1 Definisi Evaluasi Program

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan istilah penilaian, pengukuran maupun tes. Hopkins & Stanley mengatakan bahwa “evaluations is a process of summing up the results of measurements or tests, giving them some meaning based on value judgement” atau proses menyimpulkan hasil pengukuran atau test dengan memberi makna berdasarkan penetapan nilai (Oriondo, 1998: 3).

Senada dengan pendapat Hopkins & Stanley, Cizek (2000: 16) menyatakan bahwa evaluasi merupakan “the process of ascribing merit or worth to the results of on observation or data collection “. Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh.

Stufflebeam and Shinkfield (1985: 159) mendefinisikan evaluasi dengan pengertian yang lebih luas: evaluation is the process of delineating and providing descriptive and judgemental about the worth and merit of some object c goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena. Pendapat ini menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses dalam memberilkan

gambaran dan menilai tujuan dan objek, desain, implementasi, dan dampak dalam rangka untuk pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, dan lanjutan.

Tayibnapi (2000: 4) mengungkapkan, evaluasi memiliki dua fungsi, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif digunakan untuk perbaikan dan pengembangan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya), sedangkan fungsi sumatif digunakan untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi, atau lanjutan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses menghimpun informasi secara sistematis melalui pengukuran, penilaian dan diakhiri dengan evaluasi. Penilaian dimaksudkan sebagai proses menafsirkan data hasil pengukuran. Oleh karena itu, evaluasi merupakan suatu proses yang kompleks dan terus menerus untuk menemukan manfaat suatu kegiatan sebagai pertimbangan dalam menetapkan suatu keputusan akhir. Dengan demikian inti dan evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Arikunto (2004: 3) program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dan suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Wholey, Hatry, dan Newcomer (2010:5): a program is a set of resources and activities directed toward one or more common goals, typically under the direction of a single manager or management team. Sedangkan evaluasi program didefinisikan sebagai: *“The application of systematic methods to address questions about*

program operations and results. It may include ongoing monitoring of a program as well as one - shot studies of program processes or program impact. The approaches used are based on social science research methodologies and professional standards.”

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 5), mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 7) juga mengemukakan terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan criteria atau standar tertentu.
2. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dan penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang dilakukan dengan cara membandingkan berbagai bukti yang berkaitan dengan program yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program

Menurut Mulyatimngsih (2011 114-115), tujuan dilakukannya evaluasi program adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi.
Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
2. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Senada dengan pendapat di atas, Sudjana (2006: 48) mengemukakan beberapa tujuan khusus evaluasi program terdapat 6 (enam) hal, yaitu untuk:

- a. Memberikan masukan bagi perencanaan program
- b. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program;
- c. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program;
- d. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program;

- e. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervise dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program;
- f. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah.

Sudjana berpendapat bahwa tujuan evaluasi adalah untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan 5 (lima) jenis informasi dasar sebagai berikut:

1. Berbagai data yang dibutuhkan untuk menentukan apakah pelaksanaan suatu program harus dilanjutkan
2. Indikator-indikator tentang program-program yang paling berhasil berdasarkan jumlah biaya yang digunakan.
3. Informasi tentang unsur-unsur setiap program dan gabungan antar unsur program yang paling efektif berdasarkan pembiayaan yang diberikan sehingga efisiensi pelaksanaan program dapat tercapai.
4. Informasi untuk berbagai karakteristik sasaran program-program pendidikan sehingga para pembuat keputusan dapat menentukan tentang individu, kelompok, lembaga atau komunitas mana yang paling menerima pengaruh dan pelayanan setiap program.
5. Informasi tentang metode-metode baru untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi pengaruh program.

Selanjutnya Wahab (2002: 51) mengemukakan bahwa evaluasi memiliki tiga fungsi utama dalam analisis kebijakan, yaitu:

1. Evaluasi memberi informasi yang salah dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai.
2. Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap mlaai-mlai yang mendasari pemjlihan tujuan dan target. Nilai dipeijelas dengan mendefenisikan dan mengoperasikan tujuan dan target.
3. Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadai kinerja kebijakan yang dapat memberi sumbangan perumusan ulang masalah kebijakan.

Mengacu pada pendapat di atas, evaluasi pada dasarnya adalah memberi pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Untuk mendapatkan Mengacu pada pendapat di atas, evaluasi pada dasarnya adalah memberi pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dan informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatnya) harus cukup sahih, kukuh, praktis, jujur. Data yang dikumpulkan dan pengadministrasian instrumen itu hendaknya diolah dengan tepat dan digambarkan pemakainya.

2.2.3 Model Evaluasi Program

Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 40), membedakan model evaluasi menjadi:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler. Pada model ini menjadi objek, pengamatan adalah tujuan program yang ditetapkan sebelum program dimulai, dimana evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk mengecek sejauhmana tujuan itu terlaksana.
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven tidak menitikberatkan pada tujuan program melainkan memperhatikan bagaimana kerjanya program, dengan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal-hal positif maupun yang negative. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan yang umum tercapai, bukan secara rinci per komponen.
3. *Format Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael. Model ini menunjukkan apa, kapan dan tujuan evaluasi dilaksanakan. Evaluasi dilakukan saat program sedang berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program telah berakhir (evaluasi sumatif)
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan pada dua hal pokok yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*), serta membedakan tiga tahap dalam evaluasi yaitu antesenden, transaksi (*process*) dan keluaran (*output-outcomes*).
5. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan. CSE kepanjangan dari Center For Study of Evaluation dan UCLA dan University of California Los Angeles. Ciri model ini ada lima tahap yang

dilakukan dalam evaluasi yaitu mencakup perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

6. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP termasuk model yang tidak terlalu menitikberatkan pada tujuan suatu program. Model CIPP adalah model yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem, sehingga bila menggunakan model ini maka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.
7. *Discrepancy Model* dikembangkan oleh Provus menekankan pada kapan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur kesenjangan yang ada di setiap komponen antara yang seharusnya dicapai dengan sudah nil dicapai.

Ada juga model yang yang dikelompokkan oleh Sudjana dan R Ibrahim (2004: 234) yang membagi model evaluasi menjadi empat model utama, yaitu: *measurement, congruence, educational sistem, dan illumination*. Selain ditinjau dan model, ada beberapa pendekatan dalam evaluasi yang dikutip oleh Tayjbnapis (2000, 22-), yaitu:

1. Pendekatan eksperimental
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal orientes approach*)
3. Pendekatan berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*)
4. Pendekatan berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*)
5. Pendekatan yang responsive
6. Pendekatan bebas tujuan (*goal free evaluation approach*)

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Discrepancy Model* dikembangkan oleh Provus.

2.3 Konsep Program/Kebijakan Yang Dievaluasi

Pembelajaran bahasa Arab ada empat kemampuan (maharah) yang harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh predikat bahwa ia adalah orang yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Arab. Maharah tersebut adalah maharah Istima' (kemampuan menyimak), maharah al-Kalam (Kemampuan berbicara), maharah Kitabah (kemampuan menulis), dan mahaharat al-Qiraah (kemampuan membaca).

1. Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam wacana lisan. Tujuan utama menyimak antara lain untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan, dan memperbaiki kemampuan berbicara.

Agar pembelajaran menyimak dapat berlangsung dengan baik, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain ;

- a. Memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual,
- b. Jika bahan berupa teks yang dibacakan, usahakan agar teks tersebut belum dibaca oleh siswa,
- c. Usahakan agar model/pembaca teks membacakan teks secara jelas dan tepat sehingga tidak mengganggu proses pemahaman penyimak,
- d. Jika dalam pembelajaran menggunakan media (audio/audiovisual), usahakan agar kondisi media betul-betul siap pakai,
- e. Bahan yang diperdengarkan tidak terlalu panjang (dibatasi waktunya) mengingat daya konsentrasi siswa terbatas,
- f. Usahakan agar tercipta suasana yang kondusif untuk menyimak.
- g. sebelum kegiatan menyimak dilaksanakan, kemukakan secara jelas tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- h. Ajaklah siswa untuk bersama-sama menilai unjuk kerja teman-temannya.

Tes kemahiran menyimak adalah kemahiran peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Sasaran Kemahiran menyimak adalah kemampuan . Keterampilan, dan kemahiran memahami wacana dengan rincian dan tataran tingkat kemampuan seperti diuraikan di atas. Mengarahkan butir-butir tes menyimak ke aspek- aspek lain selain kemampuan menyimak, seperti pengetahuan kosa kata dan tata bahasa yang penggunaannya tidak terkait dengan wacana yang disajikan, bahkan kadang-kadang ejaan, seperti sering ditemukan tidak hanya mengaburkan sasaran tes yang tepat melainkan juga membuang waktu dan tenaga peserta tes secara tidak bermanfaat. Praktek yang keliru semacam itu amat perlu dihindarkan.

Cara pengembangan penilaian antara lain menentukan kompetensi yang akan diakses, menjabarkan kompetensi ke dalam indikator, kemudian indikator dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran khusus, memilih strategi asesmen yang sesuai untuk mengases indikator, mengembangkan instrument. Aspek yang dinilai dalam menyimak didasarkan pada ruang lingkup dan tingkat kedalaman pembelajaran serta kompetensi dasar yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum khususnya dalam indikator. Bagi siswa, dapat diketahui bahwa aspek yang belum dikuasai dalam pengalaman belajar yang dikembangkan dari indikator. Sedangkan bagi guru dapat diketahui aspek apa yang belum diajarkan pada siswa.

Penilaian kemampuan menyimak terdiri dari dua aspek, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi : (1) Pemahaman isi (2) Kelogisan penafsiran (3) Ketepatan penangkapan isi (4) Ketahanan konsentrasi (5) Ketelitian

menangkap dan mendengarkan Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi (1) Pelaksanaan dan Sikap (2) Menghormati (3) Menghargai (4) Konsentrasi /kesungguhan (5) Kritis (kemampuan memahami).

Bentuk pertanyaan dalam penilaian menyimak, guru dapat memilih bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Mengucapkan kembali (menirukan) hal yang disimak.

Contoh Soal :

- a) Diperdengarkan kata “pasif” (Siswa menirukan/menuliskan).

Melaksanakan petunjuk/perintah yang disimak.

- b) Diperdengarkan sebuah petunjuk/perintah “ Pelajaran di kelas dimulai pukul 7.05”. (Siswa menuliskan).

2. Menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana (berdasarkan pertanyaan yang disimak) Contoh : Apakah yang dikerjakan siswa?
3. Memperkirakan nama benda, binatang atau tanaman dan lain-lain berdasarkan deskripsi yang disampaikan. Contoh: Seekor binatang yang merajai hutan, bertaring dan ganas dalam memangsa hewan tangkapan.

2. Kemampuan Berbicara

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anton M. Moeliono, dkk., 1998 : 114)

dinyatakan bahwa berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat dengan perkataan, tulisan dan sebagainya atau berunding. Berbicara adalah kegiatan mengungkapkan pikiran melalui lisan kepada orang lain atau audiens. Keterampilan ini membutuhkan penguasaan berbahasa aktif agar dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan bahasa untuk dapat digunakan mengkomunikasikan ide kepada orang lain.

Ada dua jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbicara, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

- 1) Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menilai sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Penilaian hasil dilakukan berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan siswa ketika menyajikan kompetensi berbicara yang dituntut kurikulum atau mempresentasikan secara individual.

Penilaian Proses meliputi : Kedisiplinan, minat; pendapat/tanggapan; kerja sama; keaktifan; tanggung jawab.

Penilaian hasil meliputi : Kelancaran menyampaikan; Kejelasan vocal; Ketepatan intonasi; Ketepatan pilihan kata (diksi); Struktur kalimat (tuturan); kontak mata dengan pendenga; ketepatan mengungkapkan gagasan disertai data tekstual.

3. Kemampuan Menulis

Kompetensi menulis (kitabah) secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: menulis mekanis, menulis terbimbing (muwajjah) dan menulis bebas.

a. Menulis Mekanis

Kemampuan mekanis adalah kemampuan menulis yang sangat mendasar dimana siswa dituntut untuk bisa menulis huruf-huruf Arab dengan benar, menulis kata-kata dengan memperhatikan teknik penyambungan huruf dan menulis kalimat.

b. Menulis terbimbing

Tes menulis terbimbing dapat berbentuk sebagai berikut :

- 1) Mengurutkan kata-kata acak menjadi sebuah kalimat
- 2) Menyusun kalimat berdasarkan gambar

- 3) Menyusun kalimat berdasarkan kosakata
- 4) Mengurutkan kalimat menjadi paragraph
- 5) Menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan
- 6) Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan
- 7) Mendeskripsikan gambar berseri

c. Menulis bebas/mengarang

Kemampuan Menulis bebas/mengarang adalah kemampuan peserta didik memiliki kosa kata dalam bahasa arab untuk melakukan penulisan bahasa Arab sesuai dengan keinginan.

4. Kemampuan Membaca (Maharah al-Qiraah)

Kemampuan membaca padadasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada mediumnya. Secara garis besar membaca ini dapat dibagi atas dua jenis, yaitu membaca oral dan membaca pemahaman.

- a) Tes membaca oral (mekanis), meliputi: melafalkan bunyi huruf, membaca maqatha`iyyah (berdasarkan suku kata), membaca kata perkata, membaca perkalimat.

Membaca Pemahaman, meliputi: memahami pertanyaan, memahami bacaan, frasing, tes Klos ('cloze test), meringkas isi bacaan (melibatkan keterampilan menulis), menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu (tes kosakata dalam bacaan), menemukan ide pokok atau ide penunjang dalam suatu paragraph, menyimpulkan ide pokok bacaan, menyempurnakan paragraf (digabungkan dengan keterampilan menulis), menemukan fakta tersurat maupun tersirat dalam teks, menceritakankembali (digabungkandenganketerampilan berbicara atau

menulis), melanjutkan cerita (digabungkan dengan keterampilan berbicara atau menulis).

2.4 Model Evaluasi Program Yang Diteliti

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam sebuah proses pendidikan, begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, kurikulum merupakan hal yang sangat penting sebagai pedoman kegiatan pembelajaran bahasa arab untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab berkembang dari masa ke masa. Kurikulum yang dipakai sekarang adalah kurikulum Permenag no. 2 tahun 2008. Kurikulum sesuai permenag ini berisi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu *مهارة الكتابة* dan *مهارة القراءة*, *مهارة الكلام*, *مهارة الاستماع*.

Kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca,

maupun menulis. Dalam kurikulum bahasa Arab juga terdiri dari beberapa komponen, di antaranya:

1. Tujuan

Kurikulum bahasa Arab memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kurikulum bahasa Arab adalah memahami bahasa Arab secara fasih dan benar, dan mendengarkannya dalam konteks lisan, berdialog bahasa Arab dengan cara berkomunikasi langsung, membaca bahasa Arab dan memahami maknanya, menulis bahasa Arab dengan benar. Sedangkan tujuan khususnya adalah penjabaran dari masing-masing kemahiran berbahasa.

a. Mendengar

(1) Tujuan umum:

- a) Siswa mampu mengidentifikasi bunyi bahasa Arab dan membedakan masing-masing keduanya dari bunyi yang berbeda
- b) Siswa mampu mengidentifikasi harkat panjang dan pendek dan membedakan masing-masing keduanya

(2) Tujuan khusus

- a) Siswa mampu menghubungkan bunyi sebagian kata dengan simbolnya dan maknanya
- b) Siswa mampu mengidentifikasi kata yang bertanwin dan yang tidak bertanwin serta membedakan keduanya
- c) Siswa mampu memahami sebagian informasi pendek
- d) Siswa mampu memahami dialog yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari pembelajar

- e) Siswa mampu mengikuti perkembangan berita dengan acara selalu mendengarkannya dan mampu menceritakan yang telah didengar
 - f) Siswa mampu memahami seputar materi yang diajarkan.
- b. Berbicara
- (1) Tujuan umum:
- a) Siswa mampu mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan intonasi yang benar
 - b) Siswa mampu mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda dan mirip.
- (2) Tujuan khusus:
- a. Siswa mampu mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan ucapan fasih dan benar
 - b. Siswa mampu menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari seperti kata sapaan.
 - c. Siswa mampu melakukan tanya jawab dengan meminta sesuatu kepada orang lain dan menjawab permintaan dengan ungkapan yang jelas
 - d. Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan dialog-dialog yang terpakai untuk sehari-hari/pergaulan seperti di pasar, restoran, perjalanan, dan lain-lain
 - e. Siswa mampu membicarakan tentang sesuatu yang berkaitan dengan budaya Arab Islam.
 - f. Siswa mampu menceritakan tentang pengalaman seperti dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Membaca

(1) Tujuan umum:

- a) Siswa mampu membaca bahasa Arab dari kanan ke kiri dengan cara yang mudah dan jelas
- b) Siswa mampu membaca teks dengan bacaan yang jelas dan mengucapkan yang benar.

(2) Tujuan khusus:

- a) Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf Arab
- b) Siswa mampu memahami apa yang dibaca baik itu kata maupun kalimat
- c) Siswa mampu membaca dengan keras dan jelas sesuai dengan intonasinya pada makna
- d) Siswa mampu membaca sebagian cerita-cerita pendek
- e) Siswa mampu memahami ide pokok dan ide penunjang dari yang dibaca
- f) Siswa mampu membaca sebagian topik-topik yang terdapat dalam buku-buku yang berbahasa Arab.

d. Menulis

(1) Tujuan umum:

- a) Siswa mampu menuliskan kata-kata bahasa Arab dengan huruf-huruf yang terpisah dan bersambung
- b) Siswa mampu mengidentifikasi aturan penulisan bahasa Arab dan penerapannya dalam penulisan

(2) Tujuan khusus:

- a) Siswa mampu menulis huruf-huruf Arab dari kanan ke kiri
- b) Siswa mampu menulis sebagian kalimat sederhana

- c) Siswa mampu menulis kartu undangan dan kartu ucapan selamat
- d) Siswa mampu mengumpulkan ide-ide menjadi sebuah tulisan sederhana
- e) Siswa mampu membuat/menulis makalah seputar ide yang ingin diungkapkan
- f) Siswa mampu membuat/menulis surat-surat, SK, dan lain-lain.

2. Isi Kurikulum

Isi kurikulum pembelajaran bahasa Arab mengandung tiga unsur, yaitu linguistik, budaya, dan komunikasi. Tiga unsur inilah yang akan dibentuk sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Standarisasi untuk pemilihan isi kurikulum bahasa Arab bagi non Arab adalah melandasi dengan pendapat/teori para ahli khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, baik itu teori linguistik maupun teori psikologi, menganalisis kebutuhan pembelajar bahasa, minat, dan keinginan mereka, menyesuaikan dengan tujuan dan kemahiran yang akan mereka capai.

3. Metode dan Media

Metode merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum. Setelah ada tujuan, isi kurikulum, dan siswa tingkat apa yang akan diajarkan serta telah mengenal karakter siswa dan perbedaan masing-masing peserta didik/kemampuan yang mereka miliki. Maka barulah kita dapat membatasi dan memilih metode dan strategi apa yang cocok. Selain itu, setelah metode dipilih ada hal penting yang akan dilakukan untuk menunjang pembelajaran yaitu media karena penggunaan media dipakai dalam pengimplementasian metode atau strategi. Untuk saat sekarang ini, banyak pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti media-media teknologi.

4. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan, tercapai atau tidaknya yang ditetapkan. Maka evaluasi tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi evaluasi terhadap keseluruhan komponen kurikulum, baik itu tujuan, isi kurikulum, metode dan media, maupun evaluasi yang dilaksanakan. Kurikulum bahasa Arab di Indonesia sudah banyak yang digunakan, yang terakhir ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Sekarang penyelenggaraan bagi pelaksanaan KTSP di lingkungan madrasah berpedoman pada Permenag no. 2 tahun 2008 yang berisikan tiga hal pokok, yaitu: SKL dan SI PAI dan Bahasa Arab, Struktur Kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk MI, MTs, MA dan MA Program Keagamaan (MAPK). Sebagai tindak lanjut permen tersebut, Dirjen Pendidikan Islam telah mengeluarkan SE No.DJJ/PP.00/863A/2008. Dalam SE itu berisi empat hal pokok, yaitu:

- a. Pelaksanaan Permenag No. 2 Tahun 2008 secara serentak pada semua kelas pada tahun pelajaran 2008/2009
- b. Ujian madrasah untuk MI, MTs, MA tahun pelajaran 2008/2009 ini harus sudah mengacu pada Permenag No. 2 Tahun 2008
- c. Khusus MAPK, ujian Nasional MAK masih menggunakan kurikulum sebelumnya
- d. Ujian Nasional MAK berakhir tahun 2008/2009 ini dan selanjutnya akan beralih menjadi MAPK

2.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Aziz Fahrurrozi (2014) melakukan penelitian Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sering kali menghadapi problem linguistik dan non-linguistik yang harus segera dituntaskan. Problem linguistik, seperti fonetik, morfologi, dan struktur, sedangkan problem non-linguistik, antara lain, motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar, dan lingkungan pembelajaran. Persoalan pembelajaran bahasa sangat bervariasi sesuai dengan usia pelajar dan lingkungan tempat belajar. Artikel ini mengungkap problematika pengajaran bahasa Arab di Indonesia sekaligus bagaimana cara mengatasinya.
2. Hasbullah (2012) melakukan penelitian tentang evaluasi pembelajaran Fiqh/Ushul Fiqh kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (studi pada MAN 1, MAN 2, MAN 3 Banjarmasin). Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi guru-guru fiqh pada MAN kota Banjarmasin. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa : Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru-guru kelas XII MAN Banjarmasin pada mata pelajaran fiqh mulai dari penentuan tujuan dan standar penilaian, teknik penilaian, kapan evaluasi dilaksanakan dan berapa kali ia dilaksanakan, dan alat-alat evaluasi yang digunakan telah mereka rencanakan sebelumnya dengan baik, walaupun masih ada yang belum maksimal, seperti cara melaporkan hasil evaluasi dan pembuatan materi soal yang kurang bervariasi. Kendala-kendala yang

dihadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi ranah kognitif, efektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada MAN Banjarmasin pada mata pelajaran Fiqh/Ushul Fiqh dan penilaian terhadap tiga ranah tersebut masih belum sempurna disebabkan oleh: Latar belakang siswa, keteladanan orang tua, alokasi waktu, banyaknya jumlah peserta dan faktor usia. Secara keseluruhan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini baik.

3. Zulfa, Chunnah Norma (2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh madrasah aliyah program keagamaan MAN 1 Surakarta mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta kendala manajemen kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di MAPK MAN 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui workshop berpedoman pada kurikulum nasional, pengembangan keunggulan lokal, dan adaptasi sistem pondok pesantren berupa penguasaan ilmu agama islam, pengembangan kemampuan bahasa arab dan inggris, serta kajian kitab yang diajarkan menggunakan bahasa arab. Pelaksanaan kurikulum MAPK terdiri dari pembelajaran pagi, tutorial sore hari, tahfidzul qur'an, kegiatan asrama, pengembangan bahasa arab dan inggris, serta kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, dilaksanakan dalam bentuk ujian semester, ujian madrasah dan ujian nasional menggunakan bahasa arab, baik untuk muatan kurikulum nasional maupun muatan kurikulum lokal. Faktor-faktor yang menjadi kendala manajemen kurikulum MAPK antara lain: modul program keagamaan belum baku dan kitab diktat kurang sistematis;

padatnya kegiatan sekolah, asrama, dan organisasi mengurangi fokus belajar anak; dan kemampuan bahasa anak yang belum mampu memahami teks secara keseluruhan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Bandar Lampung, selama dua bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2016.

3.2 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Metode penelitian evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi berbasis tujuan yang merupakan model evaluasi yang memandang keberhasilan program yang dievaluasi sesuai tujuan (Arikunto, Suharsimi 2004: 29). Tingkat kecocokan antara tujuan dan hasil pada setiap komponen yang dianalisis menunjukkan tingkat keberhasilan program secara keseluruhan.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 kelas yang terdiri dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 5 Kelas, Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Kelas, Ilmu-Ilmu Keagamaan 2 Kelas dan Ilmu Bahasa 1 kelas dengan jumlah total siswa 440.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling. Sampel penelitian ini yaitu kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 2 dengan jumlah siswa 38.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008:29) mengatakan dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket, observasi dan wawancara tidak terstruktur.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Standar Isi

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

2. Standar Proses

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Standar Penilaian

Standar Penilaian sebagai salah satu Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin: a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penyusunan standar penilaian pendidikan dilingkungan madrasah dimaksudkan sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang madrasah ibtdaiyah, madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dilingkungan kementerian agama.

3.5.2 Definisi Operasional

Sesuai dengan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi berbasis tujuan, maka definisi variabel secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Standar Isi

Standar isi yang diamati/evaluasi untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Standar Proses

Standar proses yang dievaluasi dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran bahasa Arab. Keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan atau berdiskusi

3. Standar Penilaian

Standar penilaian yang dievaluasi meliputi: a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah analisis kuantitatif yang kemudian dideskripsikan untuk memaknai data dari masing-masing

komponen yang dievaluasi. Data yang berhasil dikumpulkan setelah ditabulasi, selanjutnya diolah dan dibandingkan dengan kriteria komponen untuk kemudian diinterpretasikan secara naratif sebagai temuan penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran di dalam setiap komponen yaitu dengan cara mencari nilai maksimum ketercapaian semua komponen. Setelah didapatkan nilai evaluasi setiap komponen kemudian dibandingkan dengan kriteria komponen. Apabila nilai evaluasi setiap komponen melebihi nilai kriteria komponen maka komponen tersebut dikatakan baik dan apabila lebih kecil dari nilai kriteria komponen maka komponen tersebut dikatakan kurang baik.

3.7 Kisi-kisi Evaluasi

Tabel 3.2 Kriteria Evaluasi

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi
Standar Isi	a. Perencanaan Pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. penilaian	a. Perangkat pembelajaran b. Proses pembelajaran di kelas c. Kesesuaian antara kisi-kisi, soal dan rubrik penilaian	kesesuaian dengan Perangkat pembelajaran dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria Evaluasi
Standar Proses	a. Mendengar b. Berbicara c. Membaca d. Menulis	a. Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran b. Keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan atau berdiskusi c. Membaca literatur dalam tulisan Arab d. Sesuai dengan ketentuan maharijul huruf Arab	Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Standar Penilaian	a. Pre Test b. Post Test c. Pembelajaran kinerja Bahasa Arab d. Lafaz	a. Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran b. Keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan atau berdiskusi c. Membaca literatur dalam tulisan Arab d. Sesuai dengan ketentuan maharijul huruf Arab	Standar Penilaian sebagai salah satu Standar Nasional Pendidikan

3.8 Instrumen Penelitian

Kriteria Evaluasi

Untuk mengetahui kriteria evaluasi pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab berbasis tujuan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Menjumlah skor semua subjek penelitian
2. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (*St.Dev*)

Untuk mencari nilai rata-rata (*Mean*)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Jadi, untuk mencari nilai rata-rata tinggal menjumlah semua skor, kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor itu. Sedangkan untuk mencari Standar Deviasi

$$St.Dev = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

St.Dev = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian N dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N lalu dikuadratkan

(Arikunto, 2010:300)

3. Menentukan batas-batas kelompok
 - a. Kelompok atas

Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas

b. Kelompok Sedang

Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 St.Dev dan + 1 St.Dev.

c. Kelompok kurang

Semua siswa yang mempunyai skor -1 St.Dev dan kurang dari itu.

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Kohesivitas

No.	Pedoman
Baik	$(X+1.SD)$
Cukup	$(X-1SD) \quad X < (X+1.SD)$
Kurang	$< (X-1.SD)$

Arikunto (2010:300)

Kemudian skor kohesivitas dikonversi menjadi beberapa tingkat kriteria yaitu: baik, cukup, dan kurang. Kriteria tingkat evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut.

3.9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Standar Proses

Komponen	Indikator
1.1 Silabus sudah sesuai/relevan dengan standar	<p>1.1.1 Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP.</p> <p>1.1.2 Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok.</p>

1.2 RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	<p>1.2.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.</p> <p>1.2.2 RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik.</p>
1.3 Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat	1.3.1 Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.
1.4 Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi peserta didik	<p>1.4.1 Para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.</p> <p>1.4.2 Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi.</p>

2. Standar Penilaian

KOMPETENSI	INDIKATOR
2.1 Guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran 2. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. 3. Instrumen penilaian memenuhi persyaratan ; <ol style="list-style-type: none"> a. Substansi, adalah interrepresentasikan kompetensi yang dinilai. b. Konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan c. Bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. 4. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan

	memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik
2.2 Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. 2. Menginformasikan kepada peserta didik setiap menjelang ulangan tentang : <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi Dasar b. KKM c. Teknik Penilaian. d. Rubrik Penilaian

3. Standar Isi

KOMPETENSI	INDIKATOR
3.1.3 Standar Isi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah melaksanakan Kurikulum 2013 untuk pelajaran bahasa Arab. 2. Telah melaksanakan kegiatan pengembangan Kurikulum 2013 sesuai ketentuan pembelajaran Bahasa Arab. 3. Ada dokumen kegiatan Remedial dan pengayaan oleh guru. 4. Ada kegiatan BK dan ekstra kurikuler. 5. Terdapat Standar Kompetensi (SK) untuk semua mata pelajaran bahasa Arab. 6. Menghitung hari-hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender akademik. 7. Menggunakan Bahasa Arab dan Inggris bagi siswa yang tinggal di asrama MAN I Bandar Lampung.

3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.10.1 Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur evaluasi terlebih dahulu diuji

coba validitasnya kepada responden diluar subjek uji coba. Widoyoko (2012 :

141-142), menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas yang diukur dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Stevens & Levi, 2005 dalam Ohira (2013 : 15), untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dibuat sudah dapat mengukur yang seharusnya diukur, maka digunakan instrumen metainstrumen evaluasi. Selanjutnya, instrumen evaluasi ini akan digunakan sebagai alat bantu untuk pengujian validitas konstruk pada instrumen evaluasi yang akan digunakan.

Dalam hal ini pemberian skor pada jawaban setiap item dengan menggunakan Skala Guttman, dimodifikasi sesuai dengan apa yang tercantum dalam penilaian.

Tabel 3.5 Skor instrumen evaluasi berdasarkan Skala Guttman

No.	Jawaban Item Instrumen Metainstrumen	Skor
1.	YA	1
2.	TIDAK	0

3.10.2 Reliabilitas Instrumen

Widoyoko (2012 : 157) menjelaskan bahwa instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg/konsisten apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada responden diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap responden akan tetap berada dalam urutan/ranking yang sama atau ajeg dalam kelompoknya.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur/instrumen. Untuk menguji realibilitas instrumen evaluasi prakerin tahap ujicoba teoretik dari para ahli/pakar digunakan *inter-rater reliability*, yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*aggreement*) antara *rater* (penilai). Koefisien IRR yang digunakan adalah koefisien kesepakatan Cohen Kappa (K) dengan formula sebagai berikut (Bhisma Murti, 2011:17 dalam Ohira, 2013 : 18);

$$K = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan :

- K = Koefisien Cohen Kappa
- Po = Proporsi Kesepakatan teramati
- Pe = Proporsi kesepakata harapan
- 1 = Konstanta

V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data uraian pembahasan mengenai Evaluasi pembelajaran bahasa Arab kelas X di MAN I Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di MAN I Bandar Lampung sesuai ketentuan standar proses dengan kategori cukup (67,65).
2. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di MAN I Bandar Lampung sesuai ketentuan standar isi dengan kategori cukup (63,91).
3. Ketercapaian standar penilaian pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Bandar Lampung sesuai ketentuan standar dengan kategori cukup (63,90).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka rekomendasinya adalah.

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah MAN I Bandar Lampung diharapkan mengontrol pendidik dan peserta didik, agar pembelajran sesuai dengan standar proses.
2. Untuk guru khususnya mata pelajaran Bahasa Arab agar menjadi baik perlu ditingkatkan beberapa aspek dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih memperhatikan karakteristik peserta didik, karena

peserta didik MAN I Banadar Lampung mempunyai latar belakang yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan belajar lebih disesuaikan dengan konsep MAN I Banadar Lampung.

3. Peserta didik di MAN I Bandar Lampung harus lebih banyak lagi dibekali dengan keterampilan-keterampilan kosa kata bahasa Arab, menulis sesuai dengan kaidah penulisan Arab karena sesungguhnya telah ada potensi etos kerja yang secara positif dapat dikembangkan lebih lanjut.
4. Untuk peneliti lain agar melaksanakan penelitian lebih dalam tentang Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MAN I Bandar Lampung sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan dan mudah dipahami oleh peserta didik dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. 2001. *Teori-teori Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Gunung Jati. Bandung
- Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet. Ke-2.: Yrama Widya. Bandung
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2004. *Manajemen Pendidikan*.: Aditya Media. Yogyakarta.
- Aziz Fahrurrozi, Abdul Wahab, 2001, *Evaluasi Pembelajaran IPS (modul UT)*, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Carol H. 2013. *Evaluation Research*. New Jersey : Practice Hall, Inc.
- Cronback, R. O., et.al. 1986. *Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainer and Education*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Djemari Mardapi, 2013, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika. Yogyakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Raja Grafindo Jakarta.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora. Bandung.
- Mastuhu. 2000. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Logos Meleong, Jakarta.

- Micheal, Isac, Ivor K. 1981. *Instractional Techniques*. New York: Mc Graw Hil Books, Co.
- Mustafa Al-Ghalayani. 1978. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyono Pudji. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Mutmaimah. 2013. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakrta : Kencana.
- Sirajudin, Heppi. 2012. *Hambatan-hambatan Guru Bahasa Arab di Madrasah*
- Stufflebean, Shinkfield D.L. 1985. *The CIIP model for Evalution*, the article presented at the 2003 annual confrerencw of the Oregon Program evaluators network (OPEN) 3 Oktober 2003.
- Sudjana, Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, MS. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2008. *Evaluasi Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Syakur. 2010. *Kreativitas dan Pendidikan*. Pustaka al Husna. Jakarta.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Uno, Hamzah, 2007. *Kaidah-kaidah penafsiran Al-Quran*. Mizan. Bandung.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*- Ed. 4, cet 1-, Bumi Aksara Jakarta.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Widodo.2012. *Evaluasi Teori, Model. Standar. Aplikasi dan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.